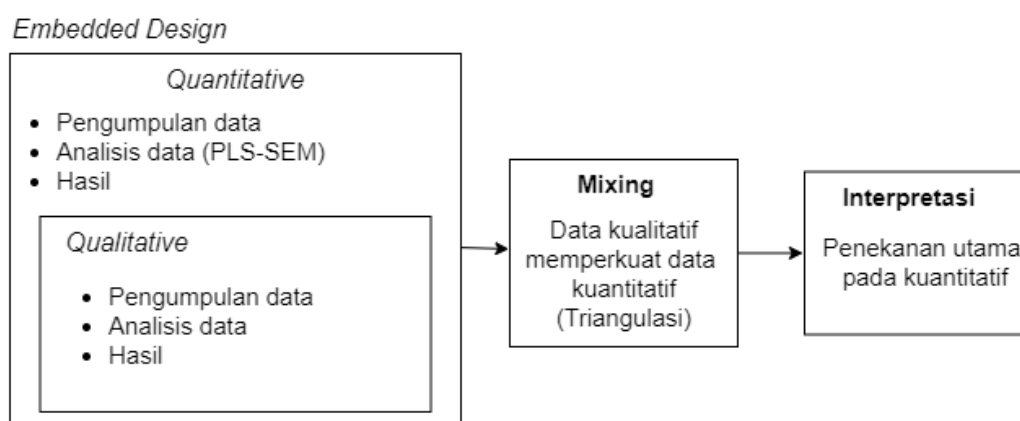


BAB III METODOLOGI

Metode penelitian yang dipilih oleh penulis adalah metode penelitian campuran atau biasa dikenal dengan Mixed Method Research (M2R), metode ini sering diimplementasikan untuk ilmu-ilmu sosial, seperti konseling, psikologi sosial, manajemen dan pengorganisasian perilaku (Bryman, 2008, Creswell & Plano Clark, 2018). *Mixed Method Research* memberikan panduan saat mengumpulkan dan menganalisis data serta pencampuran antara pendekatan keduanya (kualitatif dan kuantitatif) dilakukan dalam satu serangkaian penelitian. Pendekatan *embedded desain* yang ada pada gambar 3.1 digunakan sehingga menjadikan pedoman untuk mengambil data kuantitatif dan kualitatif kemudian dianalisis pada saat yang sama sehingga memberi pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian.

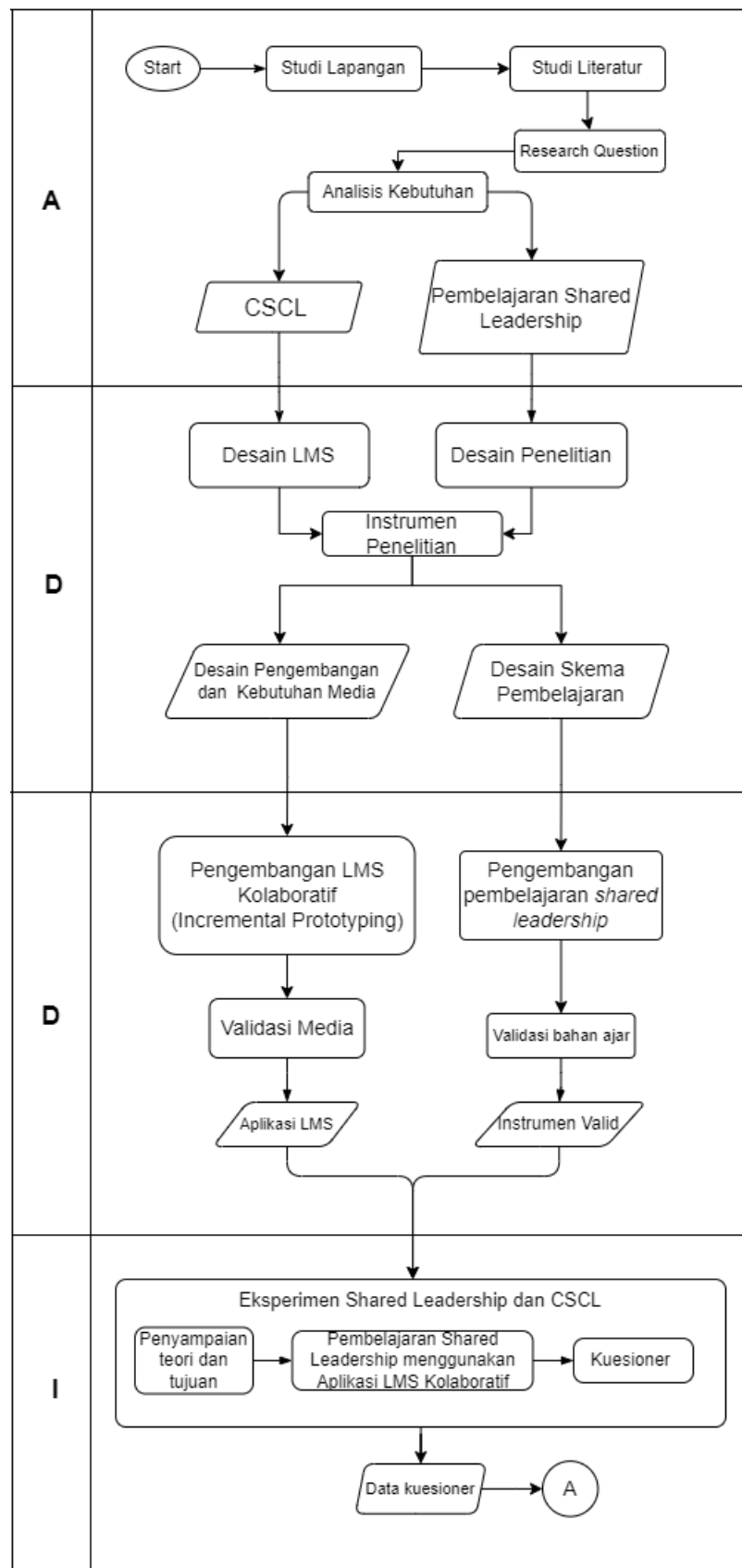


Gambar 3.1 *Mixed Method – Embedded Design*

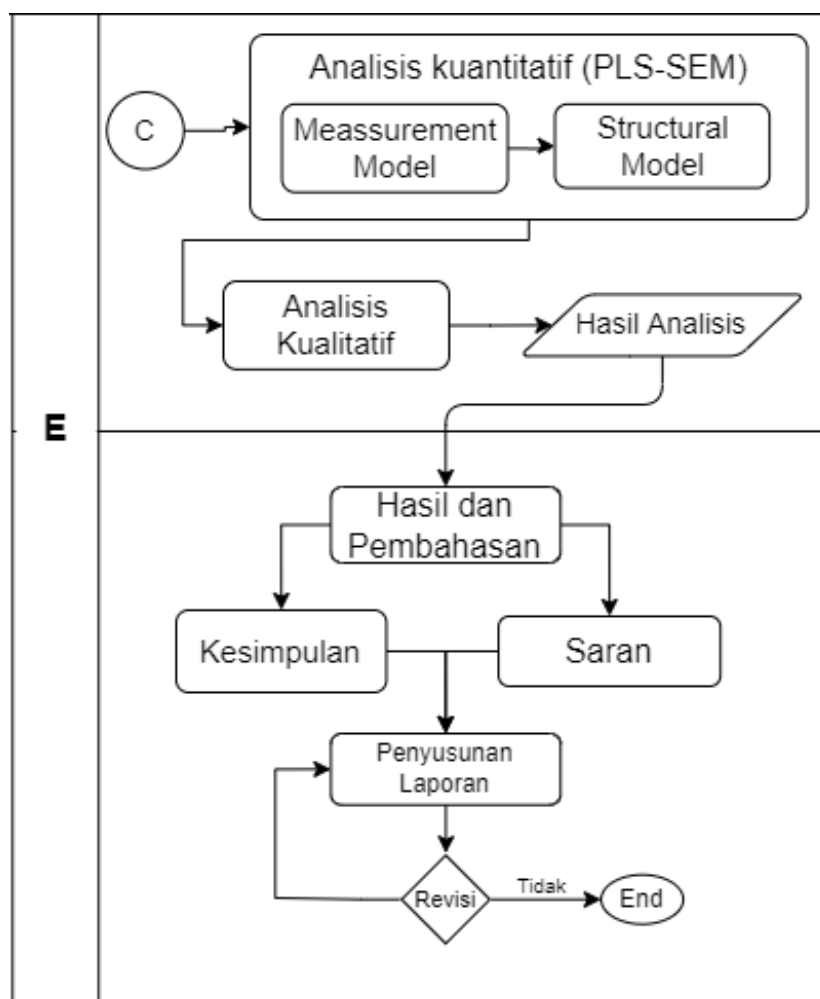
Learning Management System (LMS) akan dikembangkan dengan menggunakan model *Prototyping* dari Moodle sebagai *base* dari LMS tersebut. Selain itu, Skema atau desain pembelajaran *Shared Leadership* juga akan dikembangkan agar penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat terlaksana saat penelitian. Prosedur pada penelitian ini mengadaptasi ADDIE (*Analyze, Design, Deploy, Implement dan Evaluate*), berdasarkan pengembangan Smart Learning Environment Established Guidelines (Rosmansyah et al., 2022) yang mendukung penelitian dan pengaplikasian sebuah tindakan atau intervensi sebuah metode pembelajaran di suatu kelas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada Gambar 3.2 menjelaskan prosedur penelitian dimulai dari tahap *Analyze, Design, Develop* dan *Implementation*.

Meggy Nurdyansah, 2022

PENERAPAN SHARED LEADERSHIP BERBASIS COMPUTER SUPPORTED COLLABORATIVE LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN SELF-EFFICACY PESERTA DIDIK TKJ DI SMK NEGERI 13 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2 Prosedur penelitian bagian 1



Gambar 3.3 Prosedur Penelitian bagian 2

Gambar 3.3 di atas menjelaskan prosedur penelitian pada tahap *evaluate* yang dimulai dengan menganalisis data kuantitatif dan data kualitatif dari hasil kuesioner CSCL, *Shared Leadership* dan efikasi diri. Hasil analisis kedua data tersebut kemudian dibahas sehingga mendapatkan kesimpulan dari penelitian.

3.1 Analyze

3.1.1 Studi Lapangan

Studi lapangan yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi dan melakukan kuesioner terbuka kepada peserta didik mengenai motivasi dan kepuasan mereka terhadap tugas yang telah mereka kerjakan.

3.1.2 Studi Literatur

Studi literatur pada penelitian ini berasal dari jurnal internasional dan buku yang berhubungan dengan topik *shared leadership*, CSCL dan *self-efficacy*.

3.1.3 Analisis Kebutuhan

Setelah melakukan studi lapangan dan studi literatur, maka kebutuhan yang diperlukan pada penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu media CSCL berupa Learning Manajement System sebagai alat bantu berkolaborasi dan skema pembelajaran *Shared Leadership* sebagai metode aplikasi saat melakukan penelitian dalam sebuah pembelajaran di kelas.

3.1.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Kebutuhan sampel yang akan diuji diambil dari populasi yang berupa peserta didik program studi Teknik Komputer dan Jaringan. Populasi sendiri merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang ditetapkan oleh penulis (Sugiyono, 2013). Teknik *sampling* yang digunakan untuk mewakili populasi adalah *convenience sampling*, teknik ini digunakan untuk mempersingkat waktu pengambilan *sample*, syarat kriteria untuk dijadikan *sample* adalah peserta didik TKJ yang telah mempelajari konsep dasar mengevaluasi dan memperbaiki *IP Routing* dan tersedia dalam aspek waktu atau jadwal penelitian. Sehingga menghasilkan sampel pada penelitian ini yang merupakan 32 orang peserta didik dari kelas XI TKJ 1, dengan objek penelitiannya adalah data kuantitatif dan kualitatif dari hasil observasi dan kuesioner yang diberikan kepada peserta didik mengenai *shared leadership*, CSCL dan efikasi diri.

3.1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian didefinisikan untuk memberikan kejelasan terhadap tujuan penelitian, proses analisis terhadap hipotesis akan dilakukan pada tahap *evaluate*. Hipotesis pada penelitian ini ada pada Tabel 3.1.

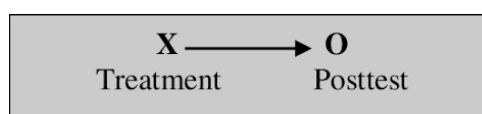
Tabel 3.1 Hipotesis penelitian

| Var | Hipotesis | |
|--|----------------|---|
| Shared Leadership terhadap kemampuan efikasi diri peserta didik. | H ₀ | Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan <i>shared leadership</i> terhadap kemampuan efikasi diri peserta didik. |
| | H ₁ | Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan <i>shared leadership</i> terhadap kemampuan efikasi diri peserta didik. |
| CSCL terhadap kemampuan efikasi diri peserta didik. | H ₀ | Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan <i>shared leadership</i> terhadap kemampuan efikasi diri peserta didik. |
| | H ₁ | Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan <i>shared leadership</i> terhadap kemampuan efikasi diri peserta didik. |

3.2 Design

Pada tahap *design*, dilakukan proses perancangan LMS berupa struktur menu dan UML yang akan menjadi dasar pembuatan LMS pada tahap *develop*. Pada tahap ini penulis juga akan mendesain skema pembelajaran yang mendukung pembelajaran *shared leadership* dan akan digunakan bersamaan dengan LMS ketika pelaksanaan penelitian.

3.2.1 Desain Penelitian



Gambar 3.4 *One group post-test only*

Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group posttest-only* yang merupakan jenis eksperimen semu atau *quasi-experimental* di mana hasil yang diinginkan diukur hanya sekali setelah mengekspos kelompok peserta non-acak untuk intervensi tertentu. Pada gambar 3.4 menjelaskan bahwa eksperimen ini dilakukan dengan hanya satu kali pengukuran (*posttest*) dan hanya dengan satu *group* eksperimen tanpa dilakukannya *measurements* sebelum perlakuan dilakukan. (Bärnighausen et al., 2017; Creswell & Plano

Clark, 2018; Marsden & Torgerson, 2012). Penelitian ini melakukan perlakuan pembelajaran *shared leadership* berbasis CSCL, kemudian di akhir pembelajaran peserta didik diberikan kuesioner tentang skala *shared leadership*, CSCL dan efikasi diri.

3.2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti atau dengan kata lain digunakan untuk keperluan pengumpulan data pada sebuah penelitian (Sugiyono, 2013). Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri dari instrumen validasi materi dan media, instrumen soal, dan instrumen tanggapan peserta didik.

a. Instrumen Validasi Materi dan Media

Validasi materi dan media (LMS) diperlukan sebagai acuan kelayakan suatu materi dan media yang akan digunakan untuk penelitian, sehingga dibutuhkan ahli untuk meninjau sebaik apa rancangan materi dan media yang telah dibuat. Pada penelitian ini dibutuhkan ahli dalam bidang Jaringan Komputer dan ahli pada bidang *Learning Environment*. Instrumen yang akan digunakan dalam validasi materi serta media akan menggunakan instrumen *Learning Object Review Instrument* (LORI) (Nesbit et al., 2009). LORI memfasilitasi perbandingan antar objek dengan menyediakan format ulasan umum, ulasan ini membantu pengguna untuk menilai kesesuaian terhadap materi dan media yang ada, adapun instrumen tersebut berisi aspek dan indikator yang terjabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 LORI (Nesbit et al., 2009)

| Kriteria Penilaian | Penilaian | | | | |
|--|-----------|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Kualitas Materi (<i>Content Quality</i>) | | | | | |
| Ketelitian materi | | | | | |
| Ketepatan materi | | | | | |
| Keseimbangan penyajian materi | | | | | |
| Kesesuaian tingkatan <i>detail</i> materi | | | | | |
| Aspek Pembelajaran (<i>Learning Goal Alignment</i>) | | | | | |
| Sesuai dengan tujuan pembelajaran | | | | | |
| Sesuai dengan kegiatan pembelajaran | | | | | |
| Sesuai dengan penilaian dalam pembelajaran | | | | | |
| Sesuai dengan karakteristik peserta didik | | | | | |

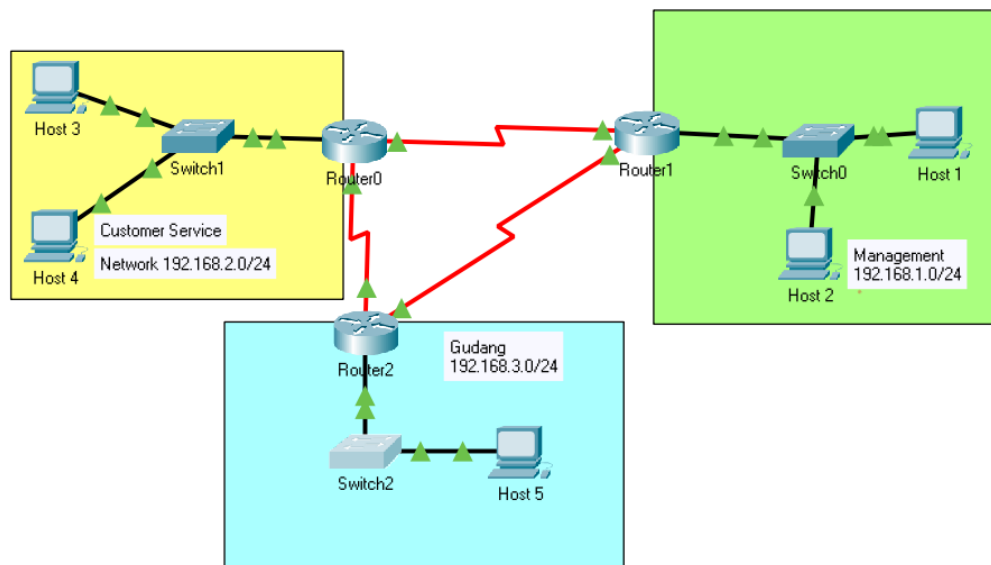
| Kriteria Penilaian | Penilaian | | | | |
|--|-----------|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Umpan Balik dan adaptasi (<i>Feedback and Adaptation</i>) | | | | | |
| Konten adaptif atau umpan balik yang didorong oleh masukan peserta didik lain dengan karakter yang sama atau berbeda | | | | | |
| Motivasi (<i>Motivation</i>) | | | | | |
| Kemampuan untuk memotivasi dan meningkatkan minat atau rasa ingin tahu dari banyak peserta didik | | | | | |

Tabel 3.3 Instrumen CSCL (Hernández-Sellés et al., 2019)

| Kriteria Penilaian | Penilaian | | | | |
|--|-----------|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Proses Kolaborasi (CSCL_1) | | | | | |
| Tugas studi kasus dan dokumentasi membuat anggota tim untuk berkolaborasi. | | | | | |
| Pertukaran Informasi (CSCL_2) | | | | | |
| Forum diskusi dapat digunakan untuk pertukaran informasi. | | | | | |
| Tautan pribadi (CSCL_3) | | | | | |
| Forum diskusi tim dapat menyimpan file dan <i>link</i> /tautan pembelajaran. | | | | | |
| Komunikasi (CSCL_4) | | | | | |
| Fitur chat telah membantu untuk saling berkomunikasi dengan anggota tim. | | | | | |
| Konten Pembelajaran (CSCL_5) | | | | | |
| Saya menilai semua yang disediakan di aplikasi sudah cukup untuk pembelajaran kolaboratif dapat dilakukan. | | | | | |

b. Instrumen Validasi Soal Studi Kasus

Instrumen validasi soal yang digunakan adalah *Learning Object Review Instrument* (LORI) (Nesbit et al., 2009) untuk meninjau kesesuaian soal praktikum dengan kurikulum dan materi yang ada. Studi kasus dengan topologi jaringan pada Gambar 3.5 akan digunakan saat penelitian di kelas nanti dengan kurikulum yang berlaku. Soal yang akan dibuat adalah studi kasus *Troubleshooting IP Routing* berdasarkan materi dari *Cisco Press* (Odom, 2016).



Gambar 3.5 Skema topologi soal studi kasus

Setiap butir instrumen soal yang ada di lampiran 4 divalidasi ahli sehingga bisa digunakan sebagai media bagi peserta didik untuk berkolaborasi dan terjadi proses *socio-emotional* support dan memberikan kepuasan bagi peserta didik setelah menyelesaikan studi kasus bersama-sama,

c. Instrumen Tanggapan Peserta Didik

Instrumen tanggapan peserta didik yang merupakan bentuk dari instrumen non tes pada penelitian ini, instrumen digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data sikap peserta didik tentang penerapan *Shared Leadership* berbasis CSCL yang telah dilakukan. Instrumen akan diberikan pada peserta didik setelah tahap eksperimen pada bagian implementasi. Instrumen non tes akan berupa kuesioner yang bertujuan untuk mengevaluasi atau mengetahui reaksi sikap peserta didik atas eksperimen yang telah diberikan, kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner tertutup dimana alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang tersedia. Pembuatan kuesioner didasarkan pada skala likert dengan alternatif jawabannya adalah: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen yang digunakan diambil dari kuesioner yang berasal dari penelitian yang membahas hubungan sosial *Shared Leadership* pada sebuah lingkungan CSCL yang telah divalidasi (Hernández-Sellés et al., 2019). Kuesioner yang digunakan ada pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Kuesioner *Shared Leadership* dan CSCL

| Aspek | Item |
|-----------------------------------|---|
| Manajemen <i>role/task</i> (SL_1) | Tim saya melakukan interaksi manajemen <i>role</i> yang efektif dalam proses kolaborasi. |
| Manajemen <i>role/task</i> (SL_2) | Pembelajaran ini telah mendorong anggota kelompok untuk memimpin atas pekerjaan mereka di dalam tim. |
| Manajemen <i>role/task</i> (SL_3) | Pembelajaran ini telah memfasilitasi pembelajaran terkait dengan tugas yang harus diselesaikan selama kursus. |
| Desain pembelajaran (SL_4) | Desain pembelajaran ini memungkinkan kami bekerja sebagai tim dengan lebih efektif. |
| Keterikatan Anggota (SL_5) | Pembelajaran ini mendukung keterikatan kerja sama tim. |
| Social-emotional (SL_6) | Proses interaksi di antara anggota kelompok telah mendukung pengembangan keterampilan kerja tim. |
| Social-emotional (SL_7) | Hubungan pribadi telah dibuat dalam kelompok kerja kolaboratif. |
| Social-emotional (SL_8) | Anggota kelompok kerja saya telah memberi saya dukungan, bantuan dan dorongan pada saat diperlukan. |
| Social-emotional (SL_9) | Kerja sama tim telah membuat saya merasa lebih terlibat dalam mempelajari mata pelajaran. |
| Social-emotional (SL_10) | Memiliki kontak dengan tim telah membantu saya melaksanakan tugas akademik. |
| Proses Kolaborasi (CSCL_1) | Aplikasi web telah membantu anggota tim kerja untuk berkolaborasi |
| Pertukaran Informasi (CSCL_2) | Forum diskusi memungkinkan pertukaran informasi yang lancar. |
| Tautan pribadi (CSCL_3) | Forum diskusi tim memungkinkan pembuatan tautan pribadi. |

| Aspek | Item |
|-----------------------------------|--|
| Komunikasi (CSCL_4) | Fitur note telah memungkinkan saya untuk saling berkomunikasi dengan anggota tim saya |
| Pembelajaran Kolaboratif (CSCL_5) | Saya menilai semua yang disediakan di aplikasi sudah cukup untuk pembelajaran kolaboratif dapat dilakukan. |

Sedangkan untuk Instrumen yang digunakan untuk pengukuran efikasi diri peserta didik adalah General Self-Efficacy (GSE). Instrumen ini telah diuji validasi dan reliabilitas berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Lazić et al., 2021).

Tabel 3.5 Kuesioner *self-efficacy*

| No. | Aspek | Pernyataan |
|-----|--------------------------|--|
| 1. | Motivasi | Saya yakin bahwa saya dapat berhasil mempelajari semua konten mata pelajaran ini meskipun itu sulit. |
| 2. | Motivasi | Saya tahu bahwa saya dapat mempertahankan sikap positif terhadap kursus ini bahkan ketika kesulitan muncul. |
| 3. | <i>Work satisfaction</i> | Ketika saya berusaha sangat keras, saya dapat mempelajari isi pembelajaran meskipun yang paling sulit sekalipun. |
| 4. | Emosi | Jika saya terganggu di kelas, saya yakin bahwa saya dapat terus belajar dengan baik. |
| 5. | Motivasi | Saya yakin bahwa seiring berjalannya waktu, saya akan terus menjadi semakin mampu mempelajari isi dari pembelajaran ini. |
| 6. | Emosi | Saya yakin dengan kemampuan saya untuk belajar, bahkan jika saya mengalami hari yang buruk. |
| 7. | <i>Work satisfaction</i> | Saya dapat memperoleh tujuan akademik yang saya inginkan. |
| 8. | Emosi | Saya yakin bahwa saya dapat mengembangkan cara-cara kreatif untuk mengatasi stres yang terjadi selama mengikuti pembelajaran ini. |
| 9. | Motivasi | Saya tahu bahwa saya dapat tetap termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. |
| 10. | <i>Work satisfaction</i> | Saya dapat menyelesaikan proyek yang ditugaskan dan mendapatkan nilai yang saya inginkan, bahkan ketika orang lain berpikir saya tidak bisa. |

Setelah instrumen *shared leadership*, CSCL dan *self-efficacy* didefinisikan, maka dirancanglah skema penilaian terhadap jawaban dari instrumen tersebut sebagai berikut, Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral, Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor antara 1 sampai 5. Membagi kategori golongan efikasi diri akan dilakukan untuk keperluan analisis dengan menjelaskan perhitungan skor post-test dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut.

- 1) Mencari skor ideal atau maksimum untuk efikasi diri, yaitu hasil perkalian dari skor tertinggi dengan jumlah item skala. $5 \times 10 = 50$
- 2) Menjumlahkan skor yang diperoleh tiap subjek. Jumlah skor subjek merupakan penjumlahan dari skor subjek setiap item.
- 3) Mencari persentase hasil skala

Kategori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah yang memiliki rentangan skor 1 sampai 5 dan dibuat interval skor sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} & : 5 \times 10 = 50 \\ \text{Skor minimum} & : 1 \times 10 = 10 \\ \text{Rentang nilai} & : 50 - 10 = 40 \\ \text{Panjang kelas} & : 40 / 4 = 10 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas kemudian digunakan untuk mengetahui interval kriteria presentase skor dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Presentase skor maksimum} & : (5:5) \times 100 \% = 100\% \\ \text{Presentase skor minimum} & : (1:5) \times 100 \% = 20\% \\ \text{Rentang persentase skor} & : 100 \% - 20 \% = 80 \% \\ \text{Banyaknya kriteria} & : 5 \text{ (Sangat rendah, rendah, tinggi,} \\ & \text{sedang dan sangat tinggi)} \\ \text{Panjang kelas interval} & : 80\% / 5 = 16\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan panjang interval tersebut, maka kriteria penilaian tingkat *self-efficacy* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kriteria *self-efficacy*

| Skor | Interval | Kriteria |
|---------|-------------|---------------|
| 10 – 17 | 20 % - 35 % | Sangat Rendah |

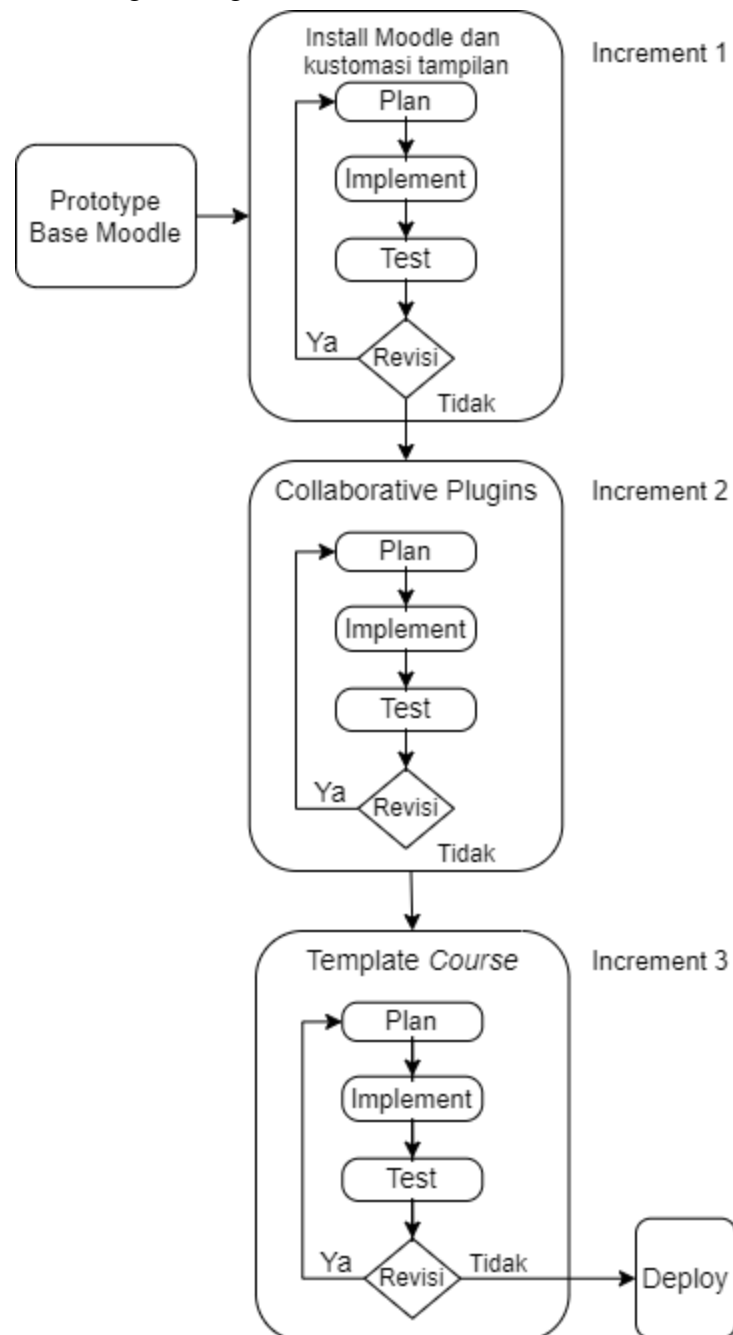
| | | |
|---------|--------------|---------------|
| 18 – 25 | 36 % - 51 % | Rendah |
| 26 – 33 | 52 % - 67 % | Sedang |
| 34 – 41 | 68 % - 83 % | Tinggi |
| 42 – 50 | 84 % - 100 % | Sangat Tinggi |

Instrumen berupa *open-ended question* dilakukan guna melakukan eksplorasi untuk menjelaskan fenomena yang terjadi saat penelitian. Instrumen yang digunakan adalah berasal dari penelitian (Serban & Roberts, 2016) yang menggunakan *open-ended question* seperti berikut.

- 1) Role apa yang kamu ambil dan apa tugasnya?
- 2) Apakah kamu senang/tidak senang dengan proses pembelajaran *Shared Leadership* hingga hasil akhir?

3.2.3 Desain Aplikasi LMS

a. Prosedur Pengembangan



Gambar 3.6 Desain *Incremental Prototyping*

Desain prosedur pelaksanaan pengembangan LMS menggunakan metode *Incremental Prototyping*. Proses *increment* yang terjadi pada setiap urutan linier seperti pada gambar 3.6, menyebabkan peningkatan *prototype* (Moodle) yang merupakan produk awal dari pengembangan platform. Pada

pengembangan LMS ini akan dilakukan tiga kali tahapan atau *increment* dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Instalasi LMS Moodle dan membuat logo untuk LMS, pengembangan aplikasi LMS ini berdasarkan dari LMS Moodle yang sudah ada dan logo yang dibuat berkaitan dengan pendidikan.
2. Instalasi dan konfigurasi *Collaborative Plugins*, pengembangan fitur LMS tersebut dilakukan sehingga memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi dengan menggunakan pembelajaran *shared leadership*.
3. *Shared Leadership Course Templating*, membuat course template sehingga jika ingin digunakan kembali dengan studi kasus yang berbeda, maka guru bisa menggunakan contoh yang ada dengan cara menduplikatnya terlebih dahulu kemudian dapat disesuaikan sesuai konteks pembelajaran. Kemudian setelah dilakukan tahap akhir ini akan dilakukan *deploy* aplikasi LMS ke *cloud* sehingga tersedia online.

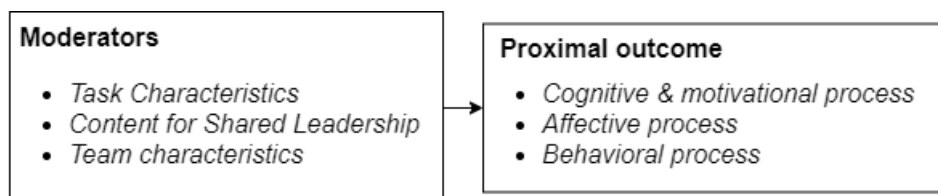
b. UML

Unified Modeling Language digunakan untuk melakukan abstraksi terhadap system LMS yang akan dibuat sehingga memudahkan pengembangan dan penggunaan aplikasi.

c. Struktur Menu

Struktur menu didesain untuk memudahkan navigasi untuk penggunaan fungsi dari fitur yang tersedia pada LMS.

3.2.4 Desain Pembelajaran



Gambar 3.7 Desain pembelajaran *shared leadership*

Untuk menerapkan *shared leadership* menggunakan *framework* pada gambar 3.7, kegiatan pembelajaran atau semua aspek pada *Moderators* harus mendukung berlangsungnya 3 aspek *proximal outcomes* seperti *cognitive & motivational process*, *affective process* dan *behavioral process* (Scott-Young et al., 2019; Zhu et al., 2018).

3.3 Develop

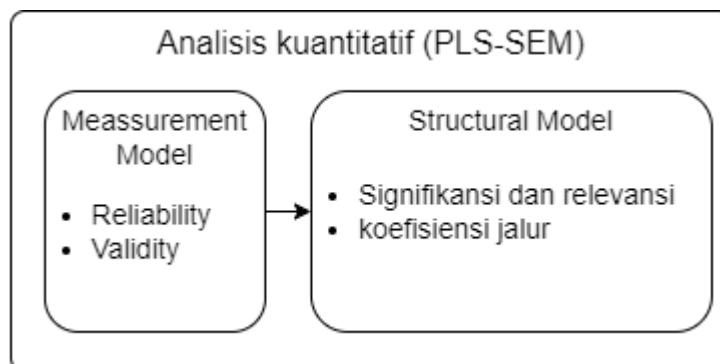
Pada tahap *develop*, penulis akan mengembangkan aspek CSCL yang berupa LMS dan mengembangkan skema pembelajaran *shared leadership* sebagai media untuk membantu penelitian pembelajaran saat di kelas. Proses pengembangan akan dilakukan sesuai rencana dari tahap *design*, sehingga pada tahap *develop* ini akan memiliki 3 tahap *increment*, yang pertama adalah melakukan instalasi LMS yang berasal dari Moodle, dilanjut dengan instalasi dan konfigurasi *collaborative plugins*, membuat *template* kelas *shared leadership*, kemudian *Deploy Moodle ke cloud*.

3.4 Implement

Pada tahap *implement*, penulis melakukan proses pembelajaran menggunakan desain dan skema pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap *design*. Selain itu saat melakukan tahap *implement*, penulis akan melakukan survey berupa angket yang akan diberikan kepada peserta didik, lalu melakukan observasi dan dokumentasi untuk keperluan penelitian.

3.5 Evaluate

3.5.1 Analisis Data Kuantitatif

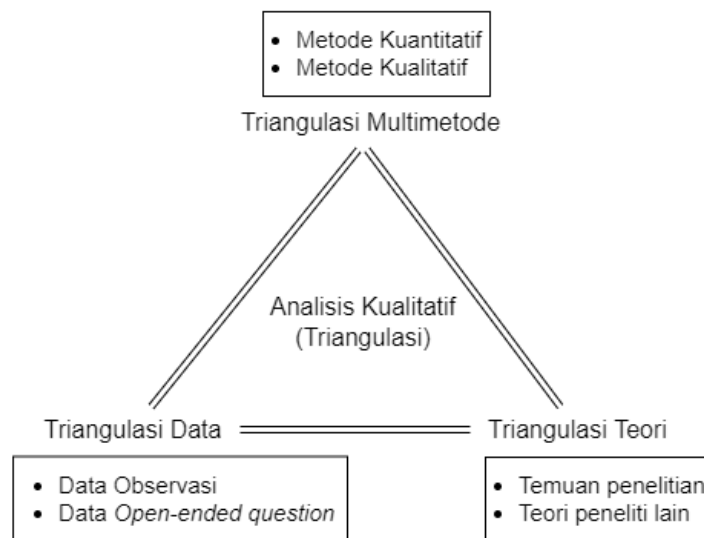


Gambar 3.8 Tahapan analisis PLS-SEM

Data kuantitatif yang berasal dari kuesioner *shared leadership*, CSCL dan efikasi diri dianalisis menggunakan PLS-SEM dan dibantu aplikasi SmartPLS. Sesuai dengan prosedur analisis data kuantitatif pada Gambar 3.8, fase *Measurement Model* dilakukan terlebih dahulu dan dievaluasi dengan tujuan validasi reliabilitas dan validitas konstruk dan indikator. Kemudian dilanjutkan dengan *Structural Model* yaitu dengan mengevaluasi kriteria yang berhubungan dengan hipotesis, seperti nilai koefisien jalur dan signifikansi dari sebuah model (Hair et al., 2021; Ringle et al., 2020).

3.5.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis data yang digunakan adalah mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, kuesioner dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas (Creswell & Plano Clark, 2018). Pada Gambar 3.9 menjelaskan jenis triangulasi dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini.



Gambar 3.9 Pendekatan triangulasi

Pada penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif berupa kuesioner terbuka dan observasi (Serban & Roberts, 2016). Proses analisis diawali dengan reduksi data, kemudian dilakukan pengujian keabsahan data kualitatif dengan beberapa pendekatan triangulasi berupa triangulasi data yang membandingkan data observasi dan *open-ended question*. Kemudian triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan temuan pada penelitian yang berdasarkan dari data-data yang telah dikumpulkan. Sedangkan untuk triangulasi multimetode akan membandingkan antara hasil analisis dari metode kuantitatif dan metode kualitatif yang telah dilakukan. Kesimpulan diambil berdasarkan proses analisis triangulasi yang telah dilakukan untuk menjelaskan bagaimana hasil analisis kualitatif terhadap hipotesis penelitian.